

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Era globalisasi saat ini, penguasaan bahasa asing menjadi kebutuhan yang sangat penting di berbagai bidang, mulai dari bidang pendidikan hingga dunia kerja. Bahasa Inggris merupakan salah satu bahasa asing yang telah menjadi kebutuhan di era modern ini. Banyaknya lapangan kerja yang dipenuhi investor asing menjadikan kompetensi sumber daya manusianya dituntut untuk dapat menguasai bahasa Inggris sebagai bentuk investasi *skill* saat ini. Upaya mengatasi permasalahan pekerjaan kita harus mampu meningkatkan kemampuan bahasa Inggris dalam pekerjaan disertai *skill* yang sesuai dengan bidang pekerjaan yang digeluti. Peningkatan kemampuan bahasa Inggris juga berpengaruh pada kualitas pekerjaan tersebut. Maka dari itu, dengan mempunyai bekal keterampilan serta pengetahuan bahasa Inggris hal itu dapat dijadikan untuk mendapatkan dan membuka lapangan kerja.¹

Namun, selain Bahasa Inggris masih ada berbagai bahasa asing lainnya yang juga penting untuk dipelajari dan dikuasai sesuai dengan kebutuhan dan tujuan mereka. Meningkatnya kebutuhan masyarakat akan keterampilan berbahasa asing, berbagai lembaga kursus bermunculan untuk menyediakan layanan pembelajaran bahasa asing.

¹ Putu Shinta Novianty, Eka Ayu Purnama Lestari, and Komang Trisnadewi, "Pengaruh Kompetensi Bahasa Inggris Terhadap Kinerja Pegawai," *KULTURISTIK: Jurnal Bahasa Dan Budaya* 6, no. 1 (2022): 9–17, <https://doi.org/10.22225/kulturistik.6.1.3763>.

Sebagai bagian dari pendidikan nonformal, kursus bahasa asing dapat diselenggarakan baik di dalam maupun diluar lingkungan sekolah. Tujuan utama dari lembaga kursus ini adalah membantu masyarakat dalam meningkatkan kompetensi dan kemampuan berbahasa asing guna mendukung berbagai aspek kehidupan, seperti pendidikan, pekerjaan, dan pengembangan diri.²

Lembaga kursus dan pelatihan adalah bagian dari satuan pendidikan nonformal, sebagaimana tercantum dalam Pasal 26 Ayat (5) Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Undang-Undang tersebut menyatakan bahwa: “Kursus dan pelatihan diselenggarakan bagi masyarakat yang membutuhkan bekal pengetahuan, keterampilan, kecakapan hidup, serta sikap untuk mengembangkan diri, profesi, pekerjaan, usaha mandiri, atau melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.”

Di Pare, terdapat pusat lembaga kursus bahasa asing terutama Bahasa Inggris yang terletak di 2 desa yaitu Desa Pelem dan Desa Tulungrejo yang biasa disebut dengan Kampung Inggris. Wilayah ini biasa disebut dengan Kampung Bahasa karena menjadi pusat kursus bahasa asing yang menarik ribuan pelajar di berbagai daerah. Banyak lembaga kursus yang menawarkan program intensif mulai dari keterampilan berbicara, menulis, mendengarkan, dan tata bahasa. Seluruh kawasan Kampung Inggris mendukung praktik berbahasa asing baik didalam maupun diluar kelas. Pada proses pembelajaran di Kampung Inggris lembaga-lembaga kursus melakukan upaya pembiasaan

² Helmi Nurohman And M.S Dra. Arfida Boedirochminarni, “Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Pendapatan Lembaga Kursus Bahasa Asing (Di Kawasan Kampung Bahasa Studi Desa Tulungrejo, Kecamatan Pare, Kabupaten Kediri),” *Jurnal Ilmu Ekonomi (Jie)* 4, No. 4 (2020): 793–810.

penggunaan bahasa asing sebagai bahasa sehari-hari para muridnya, para murid diwajibkan berkomunikasi menggunakan bahasa asing di lingkungan *Camp* dan lembaga kursus, hal ini ditujukan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa mereka.³

Nama “Kampung Inggris” ini muncul karena banyaknya lembaga kursus bahasa yang didirikan di Pare, terutama kursus Bahasa Inggris yang mulai berdiri sejak tahun 1977. Semua bermula dari berdirinya lembaga kursus dengan nama BEC (*Basic English Learning*) oleh seorang pendatang bernama Pak Kallen (*Mr. Kallen*). Diawal berdirinya semua fasilitas yang tersedia sangat minim, sebab hanya menggunakan teras masjid sebagai tempat belajar bagi anak-anak desa yang kurang mahir berbahasa Inggris. Selanjutnya, kegiatan mengajar dilakukan di rumah warga yang mengizinkan hingga akhirnya BEC mempunyai gedung sendiri dan BEC terkenal akan lulusannya yang berkualitas. Hal ini menarik minat banyak orang dari berbagai penjuru nusantara untuk belajar bahasa Inggris disana dan beberapa lembaga kursus yang lain mulai berkembang dengan berbagai variasi bahasa bukan hanya bahasa Inggris melainkan ada bahasa Arab, bahasa Jepang, Bahasa Jerman, Bahasa Mandarin dan Bahasa Korea.⁴

³ Alfi Syahri Putera, “Komunikasi Lintas Budaya Dalam Proses Belajar Bahasa Inggris Di Kampung Inggris Pare Kediri” (Universitas Telkom Bandung, 2019).

⁴ “Kampung Bahasa Inggris,” Kampung-inggris.com, n.d., <https://www.kampung-inggris.com/kampung-inggris-apaan-tuh/>.

Tabel 1.1
Lembaga Kursus Bahasa Terbaik di Kampung Bahasa Pare
Tahun 2024

o.	Nama Lembaga	Produk	Harga	Jumlah Alumni	Program
1.	<i>Basic English Course</i>	<i>English Course Basic to Master</i>	Mulai dari Rp. 500.000	± 30.000 alumni sejak 1977	a) <i>Candidate of Training Class (CTC)</i> b) <i>Training Class (CT)</i> c) <i>Mastering System</i>
2.	<i>Language Center (LC)</i>	<i>English Course</i>	Mulai dari Rp. 950.000	± 53.000 alumni sejak 2015	a) <i>English Master Plus</i> b) <i>English Master</i> c) <i>TOEFL Mastery</i> d) <i>Holiday Program</i> e) <i>Online Class</i>
3.	<i>Brilliant English Course</i>	<i>English Course & Mandarin Center</i>	Mulai dari Rp. 400.000	± 98.700 alumni sejak 2013	a) <i>Free Course</i> (bagi penduduk asli) b) <i>Basic English</i> c) <i>Study Club</i> d) <i>Entrepreneur Program</i> e) <i>Psychotraining Revolutions</i> f) <i>Online Class</i>
4.	Mr. Bob	<i>English Course</i>	Mulai dari Rp. 650.000	± 30.795 alumni sejak 2011	a) <i>Basic English</i> b) <i>Study Club</i> c) <i>Career Clinic</i> d) <i>Online Class</i>

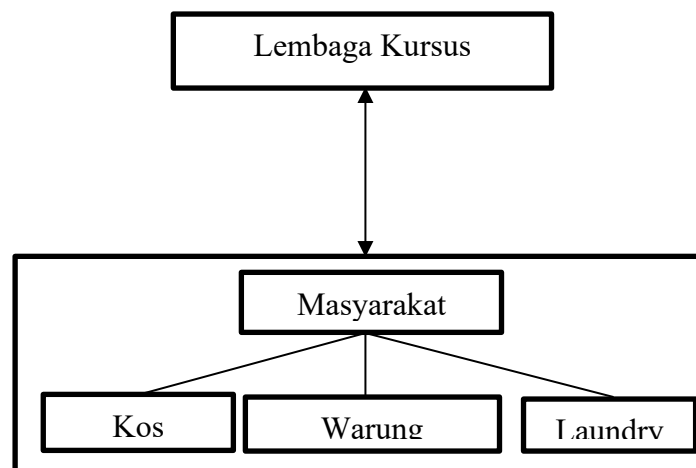
Sumber : Observasi di Kampung Inggris, 24 Februari 2025

Pada tabel 1.1 bahwa *Brilliant English Course* merupakan lembaga kursus yang menawarkan program paling lengkap dengan biaya yang cukup terjangkau. Selain itu, lembaga ini juga menyediakan program gratis bagi penduduk asli yang tinggal di sekitar *Brilliant* tepatnya di kawasan Jalan Flamboyan, Dusun Mulyoasri, Desa Tulungrejo. Hal ini tentu mendorong masyarakat untuk melanjutkan kursus bahasa guna meningkatkan

keterampilan mereka dan sertifikat resmi yang diberikan oleh lembaga dapat menjadi nilai tambah dalam mencari pekerjaan dan membuka lebih banyak peluang karir.

Kehadiran para siswa yang mengikuti kursus bahasa menciptakan berbagai kebutuhan baru terhadap barang dan jasa selama mereka mengikuti program belajar di Kampung Inggris yang pada akhirnya mendorong masyarakat lokal untuk menyediakan fasilitas dan layanan yang mendukung.

Gambar 1.1
Bentuk Jaringan Sosial Antara Lembaga Kursus *Brilliant English Course* dengan Masyarakat



Dengan terbentuknya jaringan sosial antara lembaga *Brilliant English Course* dengan masyarakat sekitar yang semula mayoritas hanya bekerja di sektor pertanian kini bergeser dan berkembang ke sektor jasa. Masyarakat setempat dengan kreatif merespon baik dengan memanfaatkan peluang ini dengan mendirikan usaha baru seperti usaha kost, warung, laundry atau usaha lainnya. Perubahan ini secara langsung berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan masyarakat sekitar lembaga kursus yang berada di Jalan Flamboyan, Dusun Mulyoasri, Desa Tulungrejo.

Kehadiran lembaga kursus *Brilliant English Course* membawa dampak positif bagi masyarakat di sekitarnya, khususnya dalam bidang ekonomi. Banyak masyarakat yang memilih menjalin kerja sama dengan lembaga ini untuk memenuhi kebutuhan para siswa kursus, seperti penyediaan jasa kost dan laundry. Selain kerja sama yang terjalin secara langsung, keberadaan *Brilliant English Course* juga memberikan pengaruh yang signifikan terhadap aktivitas ekonomi pedagang kecil, seperti warung yang berada di sekitar lembaga. Dengan demikian, lembaga ini tidak hanya berperan dalam pengembangan kemampuan bahasa Inggris, tetapi juga turut mendorong pertumbuhan ekonomi lokal.

Tabel 1. 2

Jumlah Usaha di Jalan Flamboyan, Dusun Mulyoasri, Desa Tulungrejo

No.	Nama Usaha	Jumlah
1.	Kost	5
2.	Laundry	5
3.	Warung	3

Sumber : Observasi di Kampung Inggris, 27 Februari 2025

Berdasarkan data yang disajikan pada Tabel 1.2 dapat disimpulkan bahwa sebanyak 10 orang dari masyarakat sekitar telah menjalin kerja sama langsung dengan lembaga kursus *Brilliant English Course*. Kerja sama tersebut meliputi penyediaan berbagai layanan yang dibutuhkan oleh para siswa kursus, seperti jasa kost dan laundry. Selain masyarakat yang terlibat secara langsung, terdapat pula 3 pelaku usaha warung yang berlokasi di sekitar lembaga kursus, yang secara nyata merasakan dampak positif dari keberadaan *Brilliant English Course*. Dampak tersebut terlihat dari adanya

peningkatan aktivitas ekonomi serta pendapatan yang mereka peroleh seiring bertambahnya jumlah siswa dan kebutuhan konsumsi sehari-hari. Keberadaan *Brilliant English Course* di Desa Tulungrejo telah membuka berbagai peluang usaha baru dan menciptakan kesempatan kerja yang lebih banyak. Transformasi ekonomi yang dialami oleh penduduk sekitar akibat pengembangan *Brilliant English Course* terlihat dari keterlibatan masyarakat dalam menyediakan berbagai sarana dan prasarana bagi pelajar yang datang ke sana. Kehadiran lembaga kursus beserta seluruh elemen didalamnya serta interaksi yang terjalin dengan masyarakat sekitar telah membawa perubahan dalam aspek ekonomi dan sosial masyarakat.

Selain memiliki pengaruh dalam aspek sosial dan ekonomi masyarakat, lembaga kursus *Brilliant* juga turut memberikan kontribusi di bidang pendidikan. *Brilliant English Course* memberikan pembelajaran gratis kepada masyarakat sekitar yang tentu saja berdampak mendorong pola pikir yang lebih maju dan membantu meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris pada kehidupan sehari-hari, serta dapat menambah wawasan tentang Bahasa Inggris untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Pengelolaan lembaga kursus di Kampung Inggris bukan hanya menjadi tanggung jawab pribadi pemilik lembaga, tapi juga melibatkan tanggung jawab bersama antara pemilik dan karyawan. Keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan lembaga kursus juga sangat penting. Kontribusi masyarakat bisa dilihat sebagai penyedia lahan, penyedia tempat untuk kursus, penyedia kebutuhan sehari-hari seperti makanan, serta pengawas ketertiban lingkungan sekitar.⁵

⁵ Nur Afni Lathifah, Agus Purnomo, and Sukamto, "Dinamika Pengelolaan Kampung Inggris Oleh

Merujuk pada latar belakang yang telah dijelaskan, penulis melaksanakan penelitian dengan judul “Dampak Manajemen Kerjasama Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Desa Tulungrejo (Studi Pada Lembaga Kursus *Brilliant English Course* di Desa Tulungrejo Kecamatan Pare Kabupaten Kediri)”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, fokus penelitian dapat ditentukan sebagai berikut:

1. Bagaimana Manajemen Kerjasama Lembaga Kursus *Brilliant English Course* ?
2. Bagaimana Dampak Manajemen Kerjasama Lembaga Kursus *Brilliant English Course* Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Tulungrejo ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang telah disebutkan, tujuan dari penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk menjelaskan manajemen kerjasama lembaga kursus *Brilliant English Course*.
2. Untuk menjelaskan dampak manajemen kerjasama lembaga kursus *Brilliant English Course* dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Tulungrejo.

D. Manfaat Penelitian

1. Kegunaan Secara Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan mampu memberi kontribusi untuk kemajuan ilmu pengetahuan, khususnya pada bidang ekonomi dan sosial masyarakat serta diharapkan mampu memberikan wawasan serta dijadikan acuan untuk penelitian sejenis di masa yang akan datang mengenai manajemen kerjasama dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

2. Kegunaan Secara praktis

a. Bagi Pemerintah Desa

Temuan dari penelitian diharapkan mampu menjadi dasar penilaian bagi perkembangan lembaga kursus, sehingga dapat digunakan sebagai acuan dalam pengambilan keputusan yang berhubungan dengan kemajuan Kampung Inggris dan kesejahteraan masyarakat.

b. Bagi Akademik

Hasil penelitian diharapkan bisa menjadi referensi bagi penelitian-penelitian pada masa mendatang.

c. Bagi Masyarakat

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi tentang peran pendidikan nonformal khususnya kursus bahasa bagi masyarakat Desa Tulungrejo.

d. Bagi Peneliti

Membantu peneliti untuk memperdalam pemahaman tentang lembaga kursus *Brilliant English Course* serta efek dari keberadaan lembaga kursus tersebut pada masyarakat sekitar.

E. Telaah Pustaka

1. *Kontribusi Keberadaan Lembaga Bimbingan Belajar Terhadap Ekonomi Masyarakat (Studi Kasus di Kampung Inggris Desa Tulungrejo Kecamatan Pare Kabupaten Kediri)* oleh Rizky Oktavia

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa keberadaan lembaga bimbingan belajar memiliki dampak signifikan terhadap perekonomian masyarakat sekitar. Dampak ekonomi yang timbul meliputi terciptanya peluang usaha baru serta berkembangnya berbagai usaha yang baru.⁶ Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian sebelumnya, yaitu pada bagian metode penelitian menggunakan metode kualitatif dan sama-sama memilih adanya lembaga pendidikan nonformal yang berdampak pada masyarakat sekitar. Sedangkan perbedaan terletak pada fokus penelitian. Penelitian sebelumnya lebih menekankan pada kontribusi serta dampak positif dan negatif bagi masyarakat, sedangkan penelitian sekarang memiliki fokus pada dampak manajemen kerjasama lembaga kursus pada kesejahteraan masyarakat.

2. *Dinamika Lembaga Kursus Bahasa Effective English Conversation Course di Kampung Inggris Pare Tahun 1992-1998* oleh Yunia Citra Agnes dan Eko Satriya Hermayan.

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terjadinya perubahan dalam mata pencaharian masyarakat sekitar disebabkan oleh munculnya peluang kerja dan usaha baru. Selain keuntungan pada aspek ekonomi,

⁶ Rizky Oktavia, "Kontribusi Keberadaan Lembaga Bimbingan Belajar Terhadap Ekonomi Masyarakat Di Kampung Inggris Desa Tulungrejo Kecamatan Pare Kabupaten Kediri" (Skripsi, Uin Satu Tulungagung, 2019), [Http://Repo.Uinsatu.Ac.Id/Id/Eprint/13989](http://Repo.Uinsatu.Ac.Id/Id/Eprint/13989).

masyarakat juga mendapatkan pengaruh positif pada aspek sosial dan pendidikan.⁷ Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian sebelumnya yaitu di bagian metode penelitian menggunakan metode kualitatif dan sama-sama memilih lembaga kursus sebagai objek penelitian. Sedangkan perbedaannya terletak di fokus penelitian. Penelitian sebelumnya lebih menekankan pada dinamika lembaga kursus bahasa EECC, sedangkan penelitian sekarang memiliki fokus pada manajemen kerjasama lembaga kursus *Brilliant* pada kesejahteraan masyarakat.

3. *Peran Lembaga Kursus Bahasa Inggris Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Pelem (Studi Kasus Pada Pelatihan Kewirausahaan Bagi Masyarakat di Desa Pelem, Kecamatan Pare, Kabupaten Kediri)* oleh Azizatul Munafisah.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa keberadaan pelatihan kewirausahaan yang diberikan oleh lembaga kursus berdampak positif pada peningkatan taraf hidup yang lebih baik pada masyarakat Desa Pelem.⁸ Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian sebelumnya, yaitu keduanya membahas topik yang serupa tentang peran lembaga kursus dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Sedangkan perbedaannya terletak di objek yang diteliti, penelitian terdahulu menggunakan objek penelitian di Desa Pelem,

⁷ Yunia Citra Agnes And Eko Satriya Hermawan, "Dinamika Lembaga Kursus Bahasa Effective English Conversation Course Di Kampung Inggris Pare Tahun 1992-1998," *e-Journal Pendidikan Sejarah* 12, no. 4 (2022).

⁸ Azizatul Munafisah, "Peran Lembaga Kursus Bahasa Inggris Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Pelem (Studi Kasus Pada Pelatihan Kewirausahaan Bagi Masyarakat Di Desa Pelem, Kecamatan Pare, Kabupaten Kediri)" (Skripsi, Universitas Jember, 2019).

penelitian sekarang menggunakan objek penelitian di Desa Tulungrejo.

4. *Sistem Kerjasama Petani Di Desa Sappa Kabupaten Wojo Serta Perannya Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Penggarap (Analisis Hukum Ekonomi Syariah)* oleh Muhlisyach.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kesejahteraan petani dan penggarap sawah terhadap sistem kerjasama telah merubah perekonomian para penggarap sawah, dimana kondisi penggarap sawah mulai membaik dilihat dari kecukupan bai makan maupun sandangnya.⁹ Penelitian ini memiliki kesamaan, yaitu membahas topik yang serupa tentang dampak dari kerjasama dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat. Sedangkan perbedaan ada pada objek penelitian, penelitian sebelumnya memilih objek penelitian petani di Desa Sappa Kabupaten Wojo, penelitian sekarang memilih objek penelitian masyarakat Desa Tulungrejo Kabupaten Kediri.

5. *Dampak Eduwisata “Kampung Inggris” Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Tetebatu Selatan, Lombok Indonesia* oleh Suriani dan Emilia Fatriani.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya Kampung Inggris Tetebatu Selatan telah memberikan dampak positif terhadap perekonomian dan tingkat kesejahteraan masyarakat Tetebatu Selatan kenaikan pendapatan masyarakat.¹⁰ Penelitian ini mempunyai kesamaan dengan

⁹ Muhlisyach, “Sistem Kerjasama Petani Di Desa Sappa Kabupaten Wojo Serta Perannya Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Penggarap (Analisis Hukum Ekonomi Syariah)” (Skripsi, IAIN Pare Pare, 2024).

¹⁰ Suriani and Emilia Fatriani, “The Impact of Edutourism ‘Kampung Inggris’ on the Improvement of Community Welfare in South Tetebatu Village, Lombok, Indonesia,” *Jurnal Pariwisata Nusantara (JUWITA)* 1, no. 3 (2022): 237–247.

penelitian terdahulu yaitu keduanya membahas tentang kesejahteraan masyarakat. Sedangkan perbedaan terletak di objek yang diteliti, penelitian terdahulu memilih objek penelitian Kampung Inggris Tetebatu Selatan, penelitian sekarang memilih objek penelitian lembaga *Brilliant English Course*